

**PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS X SMA YP UNILA BANDAR
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
ADELLIA FITRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS X SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Adellia Fitriani

Penelitian ini membahas pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung dan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan hasil pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori mengenai pendekatan saintifik dan evaluasi hasil belajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan 32 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas X IPS 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru terfokus kepada langkah pendekatan saintifik yakni guru membuka secara luas kesempatan untuk siswa menyimak, mendengar, dan membaca dan guru memfasilitasi siswa dengan sebuah objek (mengamati), guru mampu menginspirasi siswa untuk mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, keterampilannya melalui kegiatan verbal (menanya), guru mampu mengarahkan siswa untuk mengelompokkan jenis informasi yang bersifat spesifik menjadi lebih umum (manalar), mengolah merupakan kegiatan yang di kondisikan secara kolaboratif (mengolah), dan interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran (mengkomunikasikan). Tahapan pembelajaran pendekatan saintifik belum dilaksanakan di setiap pertemuan melainkan hanya di tiga pertemuan awal. Hasil pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik kemudian diukur dengan menggunakan indikator tes kemampuan psikomotor dengan hasilnya, rata-rata siswa mendapat nilai 70 keatas dengan kriteria baik.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran Tari, Pendekatan Saintifik.

ABSTRACT

LEARNING DANCE USING SAINTIFIC APPROACH IN CLASS X SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG

By

Adellia Fitriani

This study discusses about how the application of dance learning using a scientific approach in class X SMA YP Unila Bandar Lampung and aims to describe the application and learning outcomes. The research method used is descriptive qualitative. Theories used are theories about the scientific approach and evaluation of learning outcomes. Sources of data in this study are teachers and 32 students who follow the learning in class X IPS 3. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results show that the teacher is focused on the steps of the scientific approach, the teacher opens wide opportunities for students to hear and read, also facilitates students with an object (observing), the teacher is able to inspire students. To develop the realm of attitude, knowledge, skills through verbal activities (asking), the teacher is able to direct students to classify certain types of information to be more general (manalar), processing are activities that are collaboratively conditioned (processing), and interaction between students in learning activities (communicate). The steps of saintifik approach is not yet implemented in every meeting but only in the first three meetings. The results of learning dance art using a scientific approach are then measured using indicators of psychomotor ability tests with results, the average student gets a score of 70 and above with good criteria.

Keywords: Curriculum 2013, Dance Lesson, Scientific Approach.

**PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS X SMA YP UNILA BANDAR
LAMPUNG**

**Oleh
ADELLIA FITRIANI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari Menggunakan Pendekatan Sainifik di Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : *Adellia Fitriani*

No. Pokok Mahasiswa : 1413043001

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

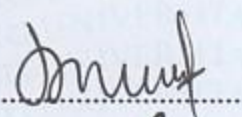
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

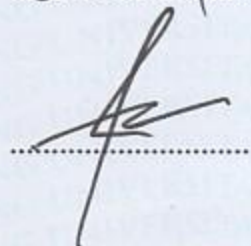
Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.




Penguji
Bukan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Oktober 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adellia Fitriani
No. Pokok Mahasiswa : 1413043001
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2018



Adellia Fitriani
NPM. 1413043001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada 03 Maret 1995, sebagai anak ketujuh dari tujuh bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan Bapak Azwar dan Ibu Yusniati. Pendidikan pertama kali yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Liwa pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Liwa pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Liwa pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Gunung Terang Kabupaten Lampung Barat. Pada 2018 penulis melakukan penelitian di SMA YP Unila Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

*Kerjalah apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah
pertolongan hanya kepada Allah. jangan mudah menyerah
dan
jangan pernah berkata
“kalau saja aku melakukan begini, pasti akan jadi begini, “
tapi katakanlah “
Allah telah mentakdirkan apa yang dia kehendaki
pasti akan dia lakukan”
(Al-Hadis)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang dirindukan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak, dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada :

1. Abakku Azwar dan Amakku Yusniati yang sangat aku sayangi dan cintai yang telah mendidik dan menyayangiku setulus hati, serta senantiasa terus mendoakanku. Terima kasih yang tak terhingga atas semua yang telah kalian berikan dan perjuangkan untukku selama ini.
2. Kakakku tersayang Uni Yuli, Uni Afni, Uni Lia, Uni Lina, Uni Reni, Uni Isep, serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan perhatian demi keberhasilanku.
3. Guru-guruku yang telah mengajarkanku dari TK, SD, SMP, SMA, hingga di tingkat Universitas. Tanpa kalian, aku tidak akan bisa berdiri sampai titik ini.
4. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur penulis Panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari Menggunakan Pendekatan Sainifik Di Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung ” ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesabaran, nasihat, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, terima kasih atas kesabaran, nasihat, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
3. Hasyimkan S.Sn., M.A., selaku pembahas terima kasih atas kesabaran, nasihat, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila. Terima kasih atas ilmu, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjalani studi.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

6. Prof.Dr. Patuan Raja, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Hum., Riyan Hidayatullah, S.Sn., M.A., Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., dan Indra Bulan, S.Pd., M.A. terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengajar, dan membimbing mahasiswa Seni Tari angkatan 2014 dari semester I - VI.
9. Abang Diantori S,Sn., dan Mba Ardelia Vasthi M.Pd., selaku asisten dosen pada masanya, yang memberikan penulis banyak pelajaran dalam hal menari.
10. Drs. Berchah Pitoewas, M.H., ibu Vita Fauzia Ulfa S.Pd serta seluruh siswa kelas X IPS 3 di SMA YP Unila Bandar Lampung, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Seseorang yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam diriku Richard Fernando Putra, dan keluarga besar Hasan Basri.
12. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
13. Nurul Utami dan Ghaluh Tasya MP yang sudah menjadi keluarga bagiku, terimakasih telah membagi ilmunya selama perkuliahan ini, selalu menjadi penyemangat, pemberi masukan, dan menjadi teman setia dikala susah maupun senang. Trimakasih banyak atas kebersamaan yang kita lalui dari

awal propti hingga saat ini. Semoga persahabatan ini tidak pernah berakhir sampai kapanpun. Dan terutama teruntuk Nurul Utami yang selalu membantu membimbing dan memberi motivasi pada setiap tugas yang diberikan oleh dosen dan pengalaman–pengalaman yang diciptakan oleh Nurul yang mungkin tidak bisa saya dapatkan jika tidak mengenal Nurul Utami.

14. Tim Solo Menari, Rani Okta Safitri dan Atika Luthfi terimakasih selalu memberikan semangat, dan mendengarkan keluh kesah dalam menulis skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2014 Anjun, Anggun Suri, Asmara, Ashari, Ariska, Ari, Delvia, Dewi, Dirga, Riyan, Fransiska, Heni, Made, Ita, Acun, Butet, Kuat, Lusi, Lena, Mindayu, Nengah, Kadek, Novel, Uul, Alm. Dayat, Puguh, Puspita, Putri Mei, Uti, Icak, Sadita, Santi, Thantia, Wahyudi, Zakia. Terimakasih untuk kebersamaan, suka duka, dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses menyelesaikan masa studi ini.
16. Teman-teman KKN-PPL SMA 1 AIR HITAM di desa Gunung Terang Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, terkhusus kepada Tofa, Yuda, Agung, Zahra, Uut, May, dan Dewi terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran berharga serta pengalaman selama ini.
17. Resty Selia sahabatku terimakasih selalu ada disampingku dari saat Sekolah Menengah Pertama hingga saat ini. Terimakasih banyak sudah menjadi penyemangat.
18. Sahabatku di bangku Sekolah Menengah Atas Dila, Dian, Mona, Lian, Gusty, Irvan, Apri. Terimakasih hingga saat ini selalu mendukung dan menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.

19. Pak Ary , Pak Paryoto, Mba Zul, Tisa, dan guru-guru di SMA N 1 Air Hitam terimakasih telah menjadi keluarga selama KKN-PPL
20. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2008-2013 serta adik tingkat angkatan 2015 dan 2017 terimakasih atas kebersamaanya.
21. Mas Jaya terimakasih selalu ada waktu dan selalu membantu dalam hal pemberkasan.
22. Staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2018
Penulis

Adellia Fitriani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| SANWACANA | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2.2 Krangka Berfikir | 9 |
| 2.3 Pembelajaran | 10 |
| 2.4 Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 | 11 |
| 2.5 Pendekatan saintifik | 14 |
| 2.5.1 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik..... | 15 |
| 2.5.2 Tujuan Pembelajaran Pendekatan saintifik | 22 |
| 2.6 Metode <i>Project Based Learning</i> | 22 |
| 2.6.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek | 23 |
| 2.7 Seni Tari | 23 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 25 |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.2.1 Observasi..... | 26 |
| 3.2.2 Wawancara..... | 27 |
| 3.2.3 Dokumentasi | 27 |
| 3.3 Sumber Data | 28 |
| 3.4 Instrumen Penelitian..... | 28 |
| 3.5 Instrumen Penilaian..... | 29 |

| | |
|--|----|
| 3.6 Analisis Data | 29 |
| 3.6.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>) | 29 |
| 3.6.2 Penyajian Data (<i>Display Data</i>) | 29 |
| 3.6.3 Menarik Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>) | 30 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian..... | 31 |
| 4.2 Persiapan Penelitian | 32 |
| 4.3 Hasil Penelitian | 33 |
| 4.3.1 Pelaksanaan Pertemuan Pertama | 34 |
| 4.3.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Pertemuan Pertama. | 34 |
| 4.3.1.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Pertama..... | 38 |
| 4.3.2 Pelaksanaan Pertemuan Kedua..... | 42 |
| 4.3.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Pertemuan Kedua | 42 |
| 4.3.2.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Kedua | 46 |
| 4.3.3 Pelaksanaan Pertemuan Ketiga | 50 |
| 4.3.3.1 Deskripsi Pelaksanaan Pertemuan Ketiga..... | 50 |
| 4.3.3.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Ketiga | 54 |
| 4.3.4 Pelaksanaan Pertemuan Empat..... | 58 |
| 4.3.4.1 Deskripsi Pelaksanaan Pertemuan Empat | 58 |
| 4.3.4.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Empat | 61 |
| 4.3.5 Pelaksanaan Pertemuan Lima..... | 65 |
| 4.3.5.1 Deskripsi Pelaksanaan Pertemuan Lima | 65 |
| 4.3.5.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Lima | 66 |
| 4.3.6 Pelaksanaan Pertemuan Enam..... | 70 |
| 4.3.6.1 Deskripsi Pelaksanaan Pertemuan Enam | 70 |
| 4.3.6.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Enam..... | 72 |
| 4.4 Pelaksanaan pembelajaran Seni Tari Menggunakan Pendekatan Saintifik | 75 |
| 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan pendekatan Saintifik | 75 |
| 4.6 Temuan..... | 76 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| 5.1 Simpulan | 78 |
| 5.2 Saran | 79 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Jadwal Penelitian..... | 6 |
| Tabel 2.1 Tingkatan Dalam Pertanyaan | 18 |
| Tabel 4.2 Lembar Aspek Penilaian | 67 |
| Tabel 4.3 Lembar Penilaian Pertemuan Kelima | 68 |
| Tabel 4.4 Lembar Nilai Siswa..... | 73 |
| Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Bagan Krangka Berfikir | 9 |
| Gambar 4.1 Tampak Depan SMA YP Unila Bandar Lampung..... | 31 |
| Gambar 4.2 Kegiatan Mengamati | 35 |
| Gambar 4.3 Kegiatan Menanya..... | 36 |
| Gambar 4.4 Kegiatan Menalar | 37 |
| Gambar 4.5 Kegiatan Mengolah | 37 |
| Gambar 4.6 Kegiatan Mengkomunikasikan..... | 38 |
| Gambar 4.7 Kegiatan Mengamati | 43 |
| Gambar 4.8 Kegiatan Menanya..... | 44 |
| Gambar 4.9 Kegiatan Mengolah | 44 |
| Gambar 4.1 Kegiatan Menalar | 45 |
| Gambar 4.11 Kegiatan Mengkomunikasikan..... | 46 |
| Gambar 4.12 Kegiatan Mengolah | 51 |
| Gambar 4.13 Kegiatan Mengamati | 51 |
| Gambar 4.14 Kegiatan Menanya..... | 52 |
| Gambar 4.15 Kegiatan Menalar | 53 |
| Gambar 4.16 Kegiatan Mengkomunikasikan..... | 54 |
| Gambar 4.17 Kegiatan Mengolah | 59 |
| Gambar 4.18 Kegiatan Menalar | 60 |
| Gambar 4.19 Kegiatan Mengamati | 61 |
| Gambar 4.20 Kegiatan Mengolah | 66 |
| Gambar 4.21 Kegiatan Mengolah | 66 |
| Gambar 4.22 Kelompok <i>Nyelimpok</i> Menampilkan Karyanya di Lapangan | 71 |
| Gambar 4.23 Kelompok <i>Meghanai Sigap</i> Menampilkan Karyanya..... | 71 |
| Gambar 4.23 Kelompok Selendang Merah Menampilkan Karyanya | 71 |
| Gambar 4.23 Kelompok <i>Muli</i> Lampung Menampilkan Karyanya | 72 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Jadwal Penelitian..... | 6 |
| Tabel 2.1 Tingkatan Dalam Pertanyaan | 18 |
| Tabel 4.2 Lembar Aspek Penilaian | 67 |
| Tabel 4.3 Lembar Penilaian Pertemuan Kelima | 68 |
| Tabel 4.4 Lembar Nilai Siswa..... | 73 |
| Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Bagan Krangka Berfikir | 9 |
| Gambar 4.1 Tampak Depan SMA YP Unila Bandar Lampung..... | 31 |
| Gambar 4.2 Kegiatan Mengamati | 35 |
| Gambar 4.3 Kegiatan Menanya..... | 36 |
| Gambar 4.4 Kegiatan Menalar | 37 |
| Gambar 4.5 Kegiatan Mengolah | 37 |
| Gambar 4.6 Kegiatan Mengkomunikasikan..... | 38 |
| Gambar 4.7 Kegiatan Mengamati | 43 |
| Gambar 4.8 Kegiatan Menanya..... | 44 |
| Gambar 4.9 Kegiatan Mengolah | 44 |
| Gambar 4.1 Kegiatan Menalar | 45 |
| Gambar 4.11 Kegiatan Mengkomunikasikan..... | 46 |
| Gambar 4.12 Kegiatan Mengolah | 51 |
| Gambar 4.13 Kegiatan Mengamati | 51 |
| Gambar 4.14 Kegiatan Menanya..... | 52 |
| Gambar 4.15 Kegiatan Menalar | 53 |
| Gambar 4.16 Kegiatan Mengkomunikasikan..... | 54 |
| Gambar 4.17 Kegiatan Mengolah | 59 |
| Gambar 4.18 Kegiatan Menalar | 60 |
| Gambar 4.19 Kegiatan Mengamati | 61 |
| Gambar 4.20 Kegiatan Mengolah | 66 |
| Gambar 4.21 Kegiatan Mengolah | 66 |
| Gambar 4.22 Kelompok <i>Nyelimpok</i> Menampilkan Karyanya di Lapangan | 71 |
| Gambar 4.23 Kelompok <i>Meghanai Sigap</i> Menampilkan Karyanya | 71 |
| Gambar 4.23 Kelompok Selendang Merah Menampilkan Karyanya | 71 |
| Gambar 4.23 Kelompok <i>Muli</i> Lampung Menampilkan Karyanya | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya (*effort*), berbagai strategi, metode, serta pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid, 2014: 4). Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Sementara itu ada pendapat lain menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah, 2007: 2).

Pendekatan saintifik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bawa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diharapkan agar

peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikiran analitik (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik atau rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata (Majid, 2014: 95).

Selain itu, dalam buku Pengembangan Implementasi Tenaga Kependidikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung (2017) dijelaskan juga bahwa proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus mencakup tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik mengetahui tentang “mengapa”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik mengetahui “apa”. Serta ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Hasil akhirnya, diharapkan peserta didik mampu memiliki peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*softskills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hardskills*) dari peserta didik meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran yang dilaksanakan guna mendukung keterampilan dalam diri siswa. Pembelajaran seni tari menjadi salah satu materi pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu memahami sebuah tari serta

mampu memiliki keterampilan dalam bidang tari. Dalam pembelajaran tari aspek psikomotor atau keterampilan menjadi fokus dalam pembelajaran, meskipun aspek kognitif dan afektif juga tetap harus seimbang dikuasai oleh siswa. Guru dalam pembelajaran tari haruslah memiliki strategi dalam menerapkan pembelajaran agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya di sekolah menengah atas di Bandar Lampung, sebagian besar pendidik atau guru mata pelajaran seni budaya masih mengajar dengan metode yang tidak mengedepankan ciri kurikulum 2013 (Lampiran 1). Ditemukan dalam mata pelajaran seni tari khususnya, sebagian guru yang mengajar seni tari masih memusatkan pembelajaran kepada guru dengan menerapkan metode demonstrasi dan *drill* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sementara, dari kedua metode itu adalah metode yang kurang sesuai dengan keinginan pada kurikulum 2013, dalam metode tersebut guru masih menjadi pilar utama pembelajaran dan menyebabkan pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran saintifik dimana dalam pembelajaran saintifik siswa dituntut untuk mampu membangun pemahaman dengan melalui tahapan-tahapan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mengolah, dan mengkomunikasikan. Penerapan metode pembelajaran juga tetap harus mengedepankan tahapan-tahapan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Vita dengan menggunakan

metode yang mencirikan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *Project based learning* atau pemberian tugas berupa proyek kepada siswa untuk membuat tarian yang dikembangkan dari tari tradisional lampung seperti tari *sigeh pengunten* dan *bedana*. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana penerapan pendekatan saintifik dan hasil pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tari di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan saintifik dan hasil pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peserta didik, peserta didik dapat memahami materi secara optimal dalam mata pelajaran seni tari dengan pendekatan saintifik.

2. Manfaat bagi guru, guru dapat melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik.
3. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya dengan pendekatan saintifik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Manfaat bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang pembelajaran tari dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Berikut penjabaran dari ruang lingkup penelitian.

1.5.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini siswa dan guru yang mengikuti dan melaksanakan pembelajaran seni tari di SMA YP Unila Bandar Lampung.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana bagaimana penerapan pendekatan saintifik dan hasil pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh saudari Alfisqy pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Pelita Bangsa”. Penelitian tersebut terfokus pada penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seni budaya di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran seni budaya yang difokuskan adalah materi yang ada dalam tema kegemaranku di kelas I tingkat SD.

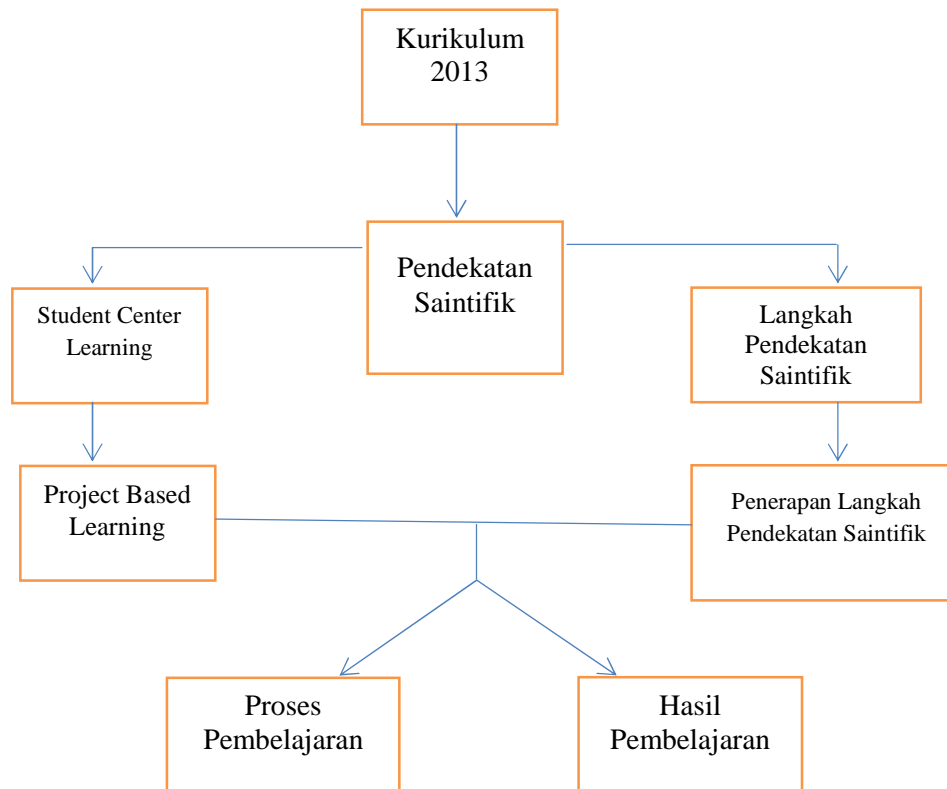
Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni budaya di SD Pelita Bangsa yang berlangsung menggunakan pendekatan saintifik terfokus pada penerapan aspek-aspek berikut, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mengomunikasikan pada kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang paling sering dilakukan yang tergambar saat proses pengamatan yaitu aspek mengamati,

menanya, menalar, mengolah, mencoba dan menyajikan dengan proses yang sederhana dengan tetap diarahkan oleh guru yang bersangkutan.

Sedangkan penelitian yang akan di laksanakan di SMA YP Unila dengan pendekatan saintifik sebenarnya terfokus pada tahapan-tahapan seperti halnya penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini nantinya akan dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah atas. Pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas akan menitikberatkan kepada pemahaman siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Artinya, siswa dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan yang diinginkan pendekatan saintifik dapat tercapai. Sementara, pada penelitian terdahulu di tingkat sekolah dasar tentu guru memiliki peran yang lebih besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikarenakan siswa sekolah dasar yang masih harus diarahkan pada setiap proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti menemui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat dilaksanakan disetiap jenjang sekolah baik di tingkat dasar maupun menengah atas dengan menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk memudahkan penerapan langkah dari pendekatan saintifik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajara tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

2.2 Krangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir
Adellia (2018)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia. Salah satu ciri dari Kurikulum 2013 ialah pembelajaran mengedepankan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang memusatkan pembelajaran kepada siswa dengan melalui beberapa tahap pelaksanaan yaitu kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan. Pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat menopang sebuah pembelajaran berbasis saintifik dan berpusat pada siswa. Penelitian ini melihat bahwa guru menerapkan pendekatan saintifik dengan mengedepankan

pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tari dapat dimaksimalkan dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yang antara lain mengamati, menanya, menalar dan mengkomunikasikan. Perpaduan antara pendekatan saintifik dan metode pembelajaran yang memusatkan pada siswa yakni dengan menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dapat diterapkan melalui penerapan langkah pendekatan saintifik. Menjadi satu hal yang menarik untuk dilihat bagaimana perpaduan pendekatan, metode dan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik diterapkan pada pembelajaran tari yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif secara mandiri. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran berorientasi kepada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan kumpulan proses yang bersifat individu, yang berubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang kemudian dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang (Rifa'i dalam Aprilia, 2015). Pembelajaran merupakan proses menggali ilmu pengetahuan bagi tiap manusia dalam perkembangan. (Trianto dalam Aprilia, 2015) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah usaha sadar dalam seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan".

Sedangkan menurut (Hanzah dalam Aprillia, 2015) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja untuk mendapatkan tujuan yang melibatkan dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik.

2.4 Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses, telah dijelaskan standar proses pembelajaran yang harus dilaksanakan, yaitu: pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiridan penyingkapan (*discovery*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk

mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.5 Pendekatan Saintifik

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Wina Sanjaya dalam Aprillia, 2015). Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Sama seperti halnya dengan pendekatan saintifik ini juga merupakan salah satu pendekatan yang ada dalam proses melakukan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014: 54).

2.5.1 Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah saintifik, proses tersebut menyentuh tiga ruang lingkup, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik. Berikut langkah-langkah kegiatan dalam pendekatan saintifik:

1. Mengamati atau Observasi

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung, yaitu :

- a) Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*).
- b) Observasi terkendali (*controlled observation*). Seperti halnya observasi biasa, pada observasi terkendali untuk kepentingan kegiatan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek atau situasi yang diamati.
- c) Observasi partisipatif (*participation observation*). Pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan berikut ini.

- a) Cermat, objektik, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran
- b) Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek atau situasi yang diobservasi.
- c) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atau perolehan observasi.

2. Menanya

Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Fungsi bertanya :

1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran
2. Menodorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri
3. Mendiagnosi kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya
4. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan

5. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
6. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi berargumen, mengemabangkan kemampuan berpikir dan menarik kesimpulan
7. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengemabangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok
8. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul
9. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik:

1. Singkat dan jelas
2. Menginspirasi jawaban
3. Memiliki fokus
4. Bersifat *probing* atau *divergen*
5. Bersifat *validated* atau penguatan
6. Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang
7. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
8. Merangsang proses interaksi

Setiap pertanyaan mempunyai tingkatan dan kata kunci yang disesuaikan dengan pertanyaan yang akan diajukan.

Tabel 2.1 Tingkatan Dalam Pertanyaan

| Tingkatan | Subtingkatan | Kata-kata kunci pertanyaan |
|-------------------------------|---------------------------------------|--|
| Kognitif tingkat lebih rendah | Pengetahuan (<i>knowledge</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa 2. Siapa 3. Kapan 4. Dimana 5. Sebutkan 6. Jodohkan/pasangkan 7. Persamaan kata 8. Golongkan 9. Berilah nama 10. Dll |
| | Pemahaman (<i>comprehension</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terangkanlah 2. Bedakanlah 3. Terjemahkanlah 4. Simpulkan 5. Bandingkan 6. Ubahlah 7. Berikanlah interpretasi |
| | Penerapan (<i>application</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakanlah 2. Tunjukkanlah 3. Buatlah 4. Demonstrasikanlah 5. Carilah hubungan 6. Tulislah contoh 7. Siapkanlah 8. Klasifikasikanlah |
| Kognitif yang lebih tinggi | Analisis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisislah 2. Kemukakan bukti-bukti 3. Mengapa 4. Identifikasi |

| | | |
|--|----------|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 5. Tunjukkanah sebabnya 6. Berilah alasan-alasan |
| | Sintesis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ramalkanlah 2. Bentuk 3. Buatlah/ cipatakanlah 4. Susunlah 5. Rancanglah 6. Tulislah 7. Bagaimna memecahkan 8. Apa yang terjadi seandainya 9. Bagaimana kita dapat memperbaiki 10. Kembangkan |
| | Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berilah pendapat anda 2. Alternatif mana yang lebih baik 3. Setujukah anda 4. Berilah alasan 5. Nilailah 6. Bandingkan 7. Bedakanlah |

Sumber: Modul Dilat K 13 dalam abdul (2014: 107)

3. Mengasosiasikan atau Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Abdul, 2014: 108).

Istilah menalar disini merupakan padanan dari *associating*. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi melalui stimulus dan respons (S-R). Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Merujuk pada teori S-R, proses pembelajaran akan makin efektif jika peserta didik makin giat belajar. Kaidah dasar yang digunakan dalam teori S-R adalah :

1. Kesiapan (*readiness*). Kesiapan diidentifikasi berkaitan langsung dengan motivasi peserta didik. Kesiapan itu harus ada pada diri guru dan peserta didik. Guru harus benar-benar siap mengajar dan peserta didik benar-benar siap menerima pelajaran dari gurunya.
2. Latihan (*exercise*). Latihan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang oleh peserta didik.
3. Pengaruh (*effect*). Hubungan yang intensif dan berulang-ulang antara S dan R akan meningkatkan kualitas ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajarnya.

Terdapat dua cara menalar yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Penalaran deduktif merupakan

cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus.

4. Mengolah

Pada tahapan mengolah ini peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya peserta didiklah yang harus lebih aktif.

Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing, dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Peserta didik secara bersama-sama saling bekerjasama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari (kegiatan elaborasi)

5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kemampuan untuk membangun jaringan dan komunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan,

keterampilan dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan komunikasi.

2.5.2 Tujuan Pembelajaran Saintifik

Tujuan belajar dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut (Daryanto, 2014: 54),

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membemntuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperoleh hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

2.6 Metode *Project Based Learning*

Pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, metode berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan

pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas nyata (Daryanto, 2014: 23).

2.6.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang di ajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendisain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tentang yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
5. Proses evaluasi dijadikan secara kontinyu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalani.
7. Produk akhir aktivitas belajar refleksi secara kualitatif dan
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan prubahan.

2.7 Seni Tari

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Di samping itu bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur (Mustika, 2013: 26).

Karena pada dasarnya pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk bisa mendapatkan ilmu atau pengetahuan.

Begitu pula dengan seni, dalam pendidikan seni sangat dibutuhkan karna untuk pengetahuan siswa dalam memahami dan melestarikan akar budaya dalam sebuah pembelajaran. Tari merupakan salah satu gerak dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang di ekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh (Hadi dalam Mustika, 2013: 37).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi (Mustika, 2013: 22).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berjudul pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di SMA YP Unila Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung. Penelitian kualitatif disini dimaksudkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Penelitian deskriptif kualitatif berkaitan dengan gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011: 14). Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara natural bagaimana pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Desain penelitian yang digunakan yaitu:

1. Melakukan wawancara kepada guru SMA di Bandar Lampung terkait penggunaan metode pembelajaran
2. Mengadakan wawancara dengan guru seni budaya kelas X SMA YP Unila Ibu Vita Fauziah.
3. Melakukan observasi pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran tari di dalam kelas yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru.
4. Dokumentasi dilakukan selama proses observasi berlangsung baik berupa foto ataupun video.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Sugiyono, 2011: 208). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

3.2.1 Observasi (pengamatan)

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi, kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2013: 199). Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana

penerapan pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun ajaran 2017/2018 di semester genap.

3.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016: 137). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada lima guru sekolah menengah atas atau SMA di kota Bandar Lampung terkait penggunaan metode pembelajaran, dan digunakan kepada guru seni budaya kelas X ibu Vita Fauzia, S.Pd.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian (Arikunto, 2013: 201). Metode ini dipilih agar peneliti bisa mengumpulkan bukti *real* yang memperkuat pembuktian hasil penelitian. Dokumentasi berupa foto dan video selama proses wawancara, observasi dan penelitian proses pembelajaran.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P yaitu; *Person* (orang), *Paper* (kertas), dan *Place* (tempat) dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian (Arikunto, 2013: 172). Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. *Person* (orang) : Guru seni budaya dan siswa yang mengajar dan belajar di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.
- b. *Paper* (kertas) : Surat izin penelitian, RPP, lembar observasi dan dokumen.
- c. *Place* (tempat) : SMA YP Unila terfokus kepada kelas X IPS 3.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, wawancara, dokumentasi, dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi (Lampiran 2).

3.5 Instrumen Penilaian

Instrument penelitian penilaian siswa dilakukan setiap pertemuan yang dinilai menggunakan indikator yang sudah disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Tabel lembar observasi pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik (Lampiran 3).

3.6 Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupa uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terdapat pada pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di SMA YP Unila. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok dan memfokuskan terhadap hal-hal yang penting. Pada penelitian ini hal penting yang dirangkum ialah menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.2 Penyajian data (*Displany Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan. Data yang direduksi ialah data hasil pengolahan nilai terhadap aktivitas siswa. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama

penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian (Sugiyono, 2015:209)

3.6.3 Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi yang masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan yang diambil berupa proses dan aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di SMA YP UNILA Bandar Lampung telah dilaksanakan disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Namun, masih ditemui beberapa langkah pembelajaran saintifik yang tidak terlaksana ataupun keliru dipahami dan menyebabkan tidak dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada beberapa pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan pemberian tugas berupa proyek penggarapan tari yang berangkat dari tari-tari tradisional Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru terfokus kepada langkah pendekatan saintifik yakni guru membuka secara luas kesempatan untuk siswa menyimak, mendengar, dan membaca dan guru memfasilitasi siswa dengan sebuah objek dalam tahapan mengamati, guru juga mampu menginspirasi siswa untuk mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, keterampilannya melalui kegiatan verbal (menanya), guru mampu mengarahkan siswa untuk mengelompokkan jenis informasi yang bersifat spesifik menjadi lebih umum (manalar), mengolah merupakan kegiatan yang di

kondisikan secara kolaboratif (mengolah), dan interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran (mengkomunikasikan).

Namun terkait hasilnya, pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di SMA YP Unila meskipun terdapat langkah-langkah pendekatan saintifik yang tidak dilaksanakan oleh guru pada hasilnya ternyata seluruh siswa mendapatkan nilai rata-rata baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru lebih memusatkan pada keaktifan siswa sehingga siswa banyak mengembangkan pengetahuannya, kemampuannya, serta kerjasama dengan kelompok untuk menghasilkan sebuah pertunjukan yang menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik bukanlah merupakan satu-satunya penentu keberhasilan belajar terutama dalam melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru juga harus menjadi seorang fasilitator yang baik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan data di atas, terdapat beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Bagi Guru pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebaiknya diterapkan dengan memperhatikan dengan seksama makna dan langkah-langkah kegiatan saintifik itu sendiri. Tentunya dalam menerapkan pendekatan saintifik perlu pemahaman yang mendalam untuk mengimplementasikan langkah-langkah tersebut untuk digunakan dalam penerapan materi pembelajaran agar tidak menyimpang dari tujuan

pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan terkait penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ataupun dengan mengadakan diskusi dengan guru lain terkait masalah tersebut.

2. Bagi Sekolah pendekatan saintifik sebaiknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran yang dapat dimaksimalkan guna meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu mengadakan evaluasi, *monitoring* terhadap guru dan berperan aktif mengikutsertakan pihak sekolah dalam pelatihan terkait penerapan pendekatan saintifik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya pendekatan saintifik dapat menjadi sebuah permasalahan menarik yang dapat diangkat menjadi penelitian baru terutama terkait dengan efektivitas penerapan pendekatan ini di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aprillia. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Magelang. *FKIP UNNS*.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava media, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Tahun 2017 Pengembangan Implementasi Tenaga Kependidikan
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. 2017. *Pengembangan Implementasi Tenaga Kependidikan : Fasilitator Guru Honor Murni*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung: Lampung.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Rajagrafindo Persada: Bandung.
- Kurinasih & Sani. 2014. *Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Kata Pena: Jogjakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementai Kurikulum 2013: Kajian Teoretis dan Praktis*. Interes Media. Bandung.
- Mustika, I Wayan. 2013. *teknik dasar gerak tari lampung*. Aura, Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Kurniasih & Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, Jakarta.

UNILA. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.